

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK
PAIR SHARE*) DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA KONKRET UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS X TKJ SMK
TI BALI GLOBAL SINGARAJA**

ARTIKEL



**Oleh
Ni Kadek Meri Mustika Dewi
NIM. 0914041033**

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2013**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS X TKJ SMK TI BALI GLOBAL SINGARAJA

OLEH :

Ni Kadek Meri Mustika Dewi

Prof. Dr. Sukadi, M.Pd.,M.E.D

Drs. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: merryjanepyu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas X Program Studi TKJ SMK TI Bali Global Singaraja setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret. (2) mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X Program Studi TKJ. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas X Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK TI Bali Global Singaraja yang berjumlah 14 orang. Pengumpulan data dalam skripsi ini dilakukan dengan metode observasi tes dan wawancara. Data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara ini dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif. Data yang diperoleh dari metode tes dianalisis dengan teknik deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil belajar pada siklus I termasuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-rata sebesar 73,94 dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 50%. Sedangkan pada hasil belajar siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 82,86 dan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 85,76%. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 8,93%.

Kata-kata kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), media konkret, hasil belajar, dan respon.

**IMPLEMENTATION OF THINK PAIR SHARE COOPERATIVE LEARNING
MODEL BY USING OF CONCRETE MEDIA TO INCREASE THE LEARNING
OUTCOME OF CIVIC EDUCATION AT X GRADE STUDENT SMK TI BALI
GLOBAL SINGARAJA**

By

Ni Kadek Meri Mustika Dewi

Prof. Dr. Sukadi, M.Pd.,M.E.D

Drs. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si

Ganesha University of Education

Singaraja, Indonesia

e-mail: merryjanepyu@gmail.com

ABSTRACT

This study is intended (1) explore the cooperative learning type TPS (Think Pair Style using concrete media to improve the learning result of Civics of the students of Class X of the Study Program of TKJ of Singaraja Bali Global TI Vocational High School; (2) describe the response given by the students to the learning process of Civics of the students of Class X of the Study Program of TKJ using the TPS (Think Pair Share) cooperative learning model. This study, which was conducted in two cycles, is an action class research. The subject totaled 14 students of Class X of the Study Program of TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) of Singaraja Global Bali TI Vocational High School. The data were collected using observation and interview methods. The data were descriptively and quantitatively analyzed. The result of the study showed that the learning result in the first cycle was insufficient and averaged 73.94, meaning that classically the degree of learning achievement was 50%. However, the learning result in the second cycle was good and averaged 82.86, meaning that classically the degree of achievement was 85.76%. It could be concluded that the learning result achieved by the students increased by 8.93% from the first cycle to the second cycle.

Keywords: *Cooperative learning type TPS (Think Pair Share), concrete media, learning result, and response*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah "upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa mendatang" (Wahyudin, 2006:16). Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu pelajaran normatif yang merupakan pelajaran wajib di sekolah menengah kejuruan. Walaupun di jenjang pendidikan SMK yang diutamakan adalah asah keterampilan dalam kompetensi tertentu, diharapkan dengan pemberian materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), moral dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan negara dapat diikuti dan dijiwai oleh peserta didik.

Hasil peninjauan awal dari wawancara dengan guru mata pelajaran dan para siswa di kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran tersebut. Beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya kualitas proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas X SMK TI Bali Global Singaraja antara lain (1), Proses pembelajaran masih dilakukan dengan teacher center atau berpusat pada guru, jarang memperhatikan performance siswa seperti kegiatan dalam berdiskusi maupun partisipasi dalam berkelompok sehingga tidak adanya interaksi yang bermakna antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa; (2) minimnya pemanfaatan media konkret seperti video, audio maupun informasi dari internet, sehingga siswa tidak dapat memaknai penjelasan guru dan konsep-konsep materi yang mereka pelajari secara nyata, benar dan tepat; (3) pemahaman siswa antara teori dan prakteknya masih jauh berbeda yaitu dilihat dari tingkah laku dan sikap yang ditunjukkannya masih relatif rendah sehingga ditemukan kesenjangan selama penyelenggaraan proses pembelajaran seperti tidak tuntasnya peserta didik dalam menguasai materi terlihat dari rata-rata kelas saat ulangan harian dan ulangan akhir semester yang hanya mencapai 68,00 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah adalah 75; (4) Perilaku siswa yang apatis, tidak respek terhadap pelajaran dan tidak menunjukkan respon baik terhadap guru dan proses pembelajaran.

Dari analisis yang dilakukan maka sangat diperlukan tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif

tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Maka diharapkan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien karena adanya "diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif melalui berpasangan dengan struktur kelompok heterogen" (Slavin, 2009:15). Ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan sehingga mempengaruhi pola interaksi siswa dalam terciptanya suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan penguasaan akademik dan keterampilan siswa (Nurhadi, 2004).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran PKn pada siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja; (2) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Meningkatkan hasil belajar pembelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret pada siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja, (2) Mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas X TKJ SMK TI BALI Global Singaraja.

Landasan teoritik mengenai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran ditekankan pada upaya pembentukan sikap dan perilaku positif yang memfokuskan pada kegiatan belajar siswa aktif, dimana di dalamnya siswa dilatih berpikir kritis, mengenal, memilih, dan memecahkan masalah. Agar hasil belajar siswa dapat mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom, 1979). "Pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif,

pembelajaran emosional dan interaksi sosial, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya” (Santayasa, 2011:3). Salah satu penerapan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Menurut Arend yang dikutip oleh Trianto, (2007:61) menyatakan bahwa:

TPS (*Think Pair Share*) adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada situasi kelas dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS (*Think Pair Share*) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Sesuai dengan namanya langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) adalah *Thinking* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). Mengenai media konkret yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi, “alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain terdiri atas: foto, buku, audio, dan lain-lain” (Gagne dan Briggs, 1979:20). “Adapun ciri-ciri hasil belajar yaitu: a. hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebebasan, keterampilan, sikap, dan cita-cita; b. adanya perubahan mental dan jasmani; c. memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring” (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:15).

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PKn belum optimal meningkatkan hasil belajar siswa. Ciri khas pembelajaran TPS memastikan keterlibatan penuh dari seluruh siswa dalam meningkatkan respon belajar dan kemampuan berpikir siswa sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir tersebut di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas X program studi teknik

komputer dan jaringan di SMK TI Bali Global Singaraja.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu “penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program yang sedang berjalan” (Agung, 2005:1).

Rancangan penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan pola Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi TKJ SMK TI Bali Global Singaraja yang berjumlah 14 orang. Obyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret.

Penelitian tindakan kelas ini metode pengumpulan data yang digunakan diperoleh melalui instrument seperangkat tes yaitu “cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas atau perintah-perintah oleh pemberi tes, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi siswa” (Sudijono, 2008:67). Pemberian instrumen seperangkat tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus. Untuk mengetahui respon siswa dilakukan dengan metode observasi dengan pengamatan langsung kepada perilaku siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran dan dilakukan pada setiap pertemuan di setiap siklus.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data hasil belajar dan deskripsi tentang respon siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Adapun Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) terjadi perubahan hasil belajar siswa dalam kategori baik; (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75; (3) terjadi perubahan respon

siswa terhadap proses pembelajaran PKn melalui kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) maka diperoleh hasil yaitu hasil belajar selama dua siklus (siklus I dan siklus II) dan deskripsi tentang respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Berikut adalah pemaparan hasil penelitian dari serangkaian tahapan tindakan.

1. Hasil

Dari segi proses, menunjukkan bahwa pembelajaran PKn pada pelaksanaan siklus pertama guru telah berupaya membelajarkan siswa sesuai dengan langkah atau prosedur pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yang diawali dengan apersepsi dan memberikan permasalahan untuk dipecahkan sesuai implementasi model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, belum menunjukkan pelaksanaan yang optimal, baik dilihat dari cara belajar siswa masih menunjukkan keengganan dalam mengambil inisiatif untuk aktif belajar, berdiskusi secara berpasangan dan membagi pendapat dengan yang lain. Berdasarkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret, secara terstruktur dalam dua kali pertemuan pada siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut.

Hasil analisis pada siklus I, diperoleh nilai hasil belajar siswa secara klasikal yaitu mencapai 73,93 dan tingkat ketuntasan siswa mencapai 50%. Ini berarti sekitar 50 % siswa yang belum tuntas dan masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75,00. Dilihat dari pengamatan siklus pertama terhadap respon dari 14 siswa dalam pembelajaran PKn secara keseluruhan masih belum menunjukkan respon yang baik. Respon yang kurang baik ini terlihat dari beberapa aspek yang diamati antara lain (1) Kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) Kurangnya

keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (3) Kurangnya interaksi siswa dengan guru; (4) Kurangnya interaksi siswa dengan siswa; (5) Kurangnya partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran; (6) Kurangnya perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran; (7) Kemampuan mengajukan pertanyaan masih terbilang rendah

Berdasarkan hasil belajar dan respon siswa yang telah disebutkan diatas dapat dimaknai bahwa ada korelasi antara tingkat kinerja guru, kualitas proses pembelajaran dan respon belajar sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, ada indikasi bahwa permasalahan yang diangkat sebagai bahan diskusi dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Berdasarkan refleksi tersebut maka dibutuhkan adanya siklus II yang merupakan penyempurnaan dari siklus I.

Sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II guru berupaya mengkondisikan pembelajaran yang lebih berkualitas disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memfasilitasi siswa sesuai dengan langkah atau prosedur pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PKn yang diawali dengan proses apersepsi, memberikan permasalahan untuk dipecahkan dan lebih banyak memperhatikan waktu dalam kegiatan TPS (*Think Pair Share*) sehingga membantu siswa untuk lebih banyak berpikir secara kritis dan kreatif, serta aktif bertukar pendapat (*share*) dengan kelompoknya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

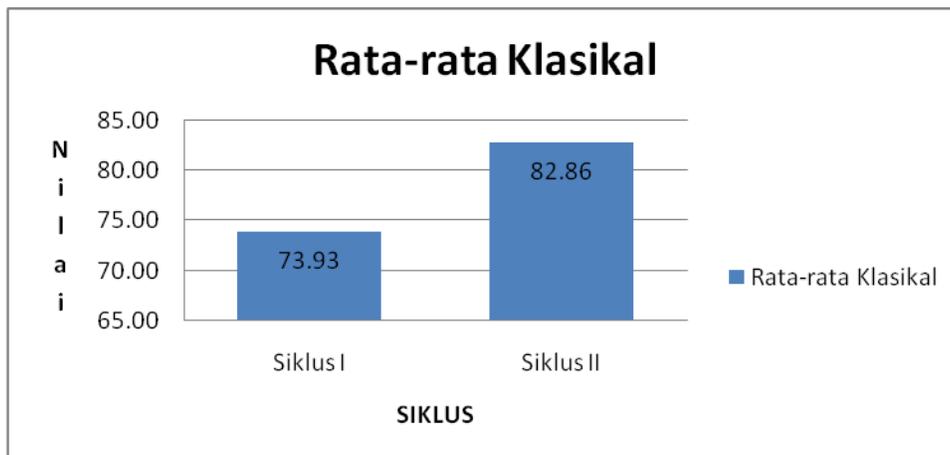
Hasil observasi proses pembelajaran PKn telah menunjukkan perkembangan pelaksanaan pembelajaran yang optimal dan signifikan baik dilihat dari kemampuan guru, partisipasi murid dalam belajar dan cara belajar siswa. Berdasarkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret, secara terstruktur dalam dua kali pertemuan pada siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut.

Hasil evaluasi pada siklus II, diperoleh nilai hasil belajar siswa secara klasikal yaitu mencapai 82,86 dan tingkat ketuntasan siswa mencapai 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,93%. Jika

melihat nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75 maka terjadi penurunan jumlah siswa yang belum tuntas dari 7 orang yang belum tuntas pada siklus I menjadi 2 orang yang belum

tuntas pada siklus II.

Gambar peningkatan nilai rata-rata klasikal siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik peningkatan nilai rata-rata secara klasikal dari siklus 1 ke siklus 2

Dilihat dari pengamatan siklus kedua terhadap respon selama proses pembelajaran berlangsung, secara umum terjadi peningkatan kualitas respon siswa dalam proses pembelajaran siklus II. Peningkatan kualitas respon ini terlihat dari beberapa aspek yang diamati antara lain (1) Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan respon positif; (2) Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan respon yang meningkat. Siswa tidak hanya memperhatikan materi permasalahan yang disampaikan oleh guru namun juga memiliki inisiatif untuk mengkonfirmasi materi permasalahan tersebut jika mereka tidak mengerti akan permasalahan yang diberikan; (3) Siswa yang mulai serius juga meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dengan guru. Siswa mulai berani untuk lebih memberikan umpan balik terhadap respon yang diberikan oleh guru berupa konfirmasi-konfirmasi maupun tanggapan-tanggapan terhadap hal-hal yang masih belum dimengerti oleh siswa.

(4) Begitu juga interaksi siswa dengan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran khususnya ketika proses berpasangan (*pairing*) terjadi. Siswa dengan serius berdiskusi dan menyampaikan hipotesis mereka. Mereka bisa berargumentasi dengan teman mereka sehingga kualitas hasil diskusi yang dihasilkan juga baik; (5) Perhatian dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Siswa dengan seksama memperhatikan media konkret yang digunakan

guru untuk memperjelas materi permasalahan yang disampaikan; (6) Dalam kemampuannya mengajukan pertanyaan siswa mampu dan mulai berani mengutarakan pertanyaan. Pertanyaannya pun adalah pertanyaan yang cukup berbobot mengenai hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa yang presentasi. Tanggapan yang diberikan oleh siswa lainnya pun beragam dan banyak yang berkomentar. Suasana lingkungan pembelajaran menjadi lebih hidup dibanding dengan proses pembelajaran Siklus I; (7) Respon siswa pada proses penyimpulan materi pembelajaran menunjukkan respon yang positif. Siswa mampu untuk menyimpulkan dan membuat makna dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil belajar dan respon siswa yang telah disebutkan diatas dapat dimaknai bahwa adanya korelasi peningkatan kinerja guru, kualitas proses pembelajaran dan respon belajar pada siklus II yang lebih baik sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini adalah dampak dari perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan masukan rekomendasi hasil refleksi siklus pertama. Perbaikan-perbaikan ini tertuju pada tujuan pembelajaran yang telah lebih mengacu pada kompetensi yang dicapai siswa.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada

siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret. Berdasarkan data hasil belajar dan pengamatan saat proses pembelajaran, penerapan direncanakan dan diimplementasikan dengan hati-hati dan sesuai dengan tujuan sehingga hasilnya meningkat siklus demi siklus. Data hasil belajar yang diperoleh siswa secara umum dari penelitian tindakan ini sudah dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan serta mampu memenuhi tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari telah dipenuhinya beberapa kriteria tujuan yang ditetapkan yaitu dilihat dari konversi hasil belajar di kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja, nilai peningkatan rata-rata peserta didik mencapai 82,86 secara klasikal berada pada kualifikasi sangat baik dan respon yang ditimbulkan juga sangat baik terbukti dalam pembelajaran siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, partisipasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam berdiskusi memecahkan permasalahan dan menyampaikan hasil pemikirannya juga menunjukkan peningkatan kualitas respon yang positif terhadap perkembangan dan cara belajar siswa kearah yang lebih baik. Melihat nilai rerata meningkat dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran sebesar 75 dengan respon baik tersebut, dapat dikatakan penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Arends (2004) dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang memiliki implementasi sebagai berikut: 1) pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa, menarik hipotesis dan memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat hasil pemikiran mereka. 2) proses pembelajaran diarahkan pada proses pemecahan masalah dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan hipotesis yang nantinya akan dilakukan proses diskusi. 3) model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret

membantu pemahaman siswa dalam mendalami masalah yang dibantu dengan media konkret yang sesuai dengan konteks permasalahan yang akan dipecahkan. 4) siswa diberikan kesempatan untuk berbagi hasil pemikiran dan pendapat serta menerima saran dan tanggapan dari teman-teman lainnya sehingga tercipta suatu suasana diskusi yang menarik dan menambah kemampuan siswa dalam menyempurnakan hasil pemikirannya 5) mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dijelaskan oleh Aryanti (2012) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif, karena dengan TPS (*Think Pair Share*) mendukung peningkatan daya serap siswa yang didukung oleh peningkatan kemampuan sosialisasi siswa baik antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Penerapan model pembelajaran kontekstual melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat melibatkan siswa dalam proses belajar atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penerapan pembelajaran ini juga melatih siswa untuk aktif mengembagkan sikap dan keterampilan-ketrampilan yang ada pada dirinya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret sangat efektif dan signifikan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja. Hal ini didasarkan pada implementasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan memanfaatkan media konkret yang telah memberikan kontribusi pada peningkatan kompetensi siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berdiskusi dan menyampaikan hasil pemikirannya. (2) Respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan memanfaatkan media konkret menunjukkan

respon yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan rekomendasi sebagai berikut (1) Model pembelajaran kontekstual melalui pembelajaran kooperatif tipe (TPS) *Think Pair Share* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan respon siswa khususnya pada pembelajaran PKn di kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja; (2) Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe (TPS) *Think Pair Share* sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena terbukti efektif dalam pembelajaran di kelas. guru juga harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk memacu semangat dan keberanian siswa baik dalam kegiatan diskusi maupun pada tahapan-tahapan lain; (3) Bagi calon peneliti yang berminat untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (TPS) *Think Pair Share* hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini dan dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi lain dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan bidang studi lain.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. 2005. *Konsep dan Teknik Analisis Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. FIP IKIP Singaraja.
- Arends, R. 2008. *Learning to Teach*. New York : Mac Graw Hill.
- Bloom, B. S. 1979. *Taxonomy of education objectives, the classification of education goals, Hand Book. : Cognitive domain*. USA : Longman Inc.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne and Briggs. 1979. *Principles of instructional design*. New York : Holt Rinehart and Winston.

- Nurhadi. B. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Wahyudin, D. dan Supriyadi,. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media
- Stanger, Jeff. 2012. *Two Assessment for Learning Pedagogies for Use With Clickers*. *Handout*. California : St. George Girls High School.
- Santyasa, I Wayan. 2011. *Pembelajaran Inovatif*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trianto.S. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

